

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Setiap panen raya tiba, jatuhnya harga di beberapa sentra produksi terutama komoditas pangan terjadi jauh di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Meskipun Perum Bulog sudah ditugaskan untuk membeli beras dengan harga sesuai HPP, namun pada saat periode panen raya tersebut terlebih diperparah dengan datangnya musim hujan yang Sangat Baik harga komoditas pangan akan menurun drastis dikarenakan perum Bulog yang tidak mampu menangani seluruh wilayah yang Cukup Baik panen raya secara serentak. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian mendesain kegiatan Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM). Desain utama ditujukan untuk menghadirkan lembaga ekonomi petani yang mampu berperan sebagai pembeli komoditas pangan terutama padi/gabah minimal pada tingkat HPP dan dapat mengelola gabah tersebut, menyimpan dengan baik, mengolah menjadi beras dan dapat memasarkan pada saat harga cukup Sangat Baik sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal ditingkat petani. Selain itu tujuan untuk pencapaian ketahanan pangan, lembaga ini harus mampu mengelola cadangan pangan secara berkelanjutan, yaitu menyalurkan hasil produksi bagi anggota yang memerlukan saat musim paceklik dan menerima pengembalian plus jasa pengelolaannya saat panen.

Pembentukan program P-LDPM tersebut terjadi karena keadaan yang menjadikan instabilitas harga atau ketidakstabilan harga pangan saat panen raya menyebabkan kondisi pendapatan petani yang tidak menentu. Dengan adanya program P-LDPM ini diharapkan mampu menanggungi instabilitas harga pangan wilayah saat musim panen raya maupun saat musim paceklik. Sehingga petani tidak mengalami kerugian yang cukup Sangat Baik pada saat melakukan kegiatan tanam pada musim selanjutnya. Desain komponen utama pada Program Penguatan LDPM diarahkan agar Gapoktan Peserta mampu mengatasi permasalahan yang sering terjadi, yaitu: Pertama, Kurang Baiknya posisi tawar petani pada saat panen raya. Kedua, terbatasnya modal Gapoktan untuk melaksanakan tugas tersebut. Ketiga, terbatasnya akses petani kecil atas pangan pada saat paceklik. Komponen utama tersebut adalah penguatan modal usaha Gapoktan dan pemberdayaan

Kinerja Gapoktan melalui pendampingan oleh tenaga penyuluh atau tenaga terampil lainnya.

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah maka dikeluarkannya modal usaha yang diberikan kepada Gapoktan berupa dana Bantuan Sosial (Bansos). Bantuan ini diberikan kepada gapoktan untuk mengembangkan unit-unit usaha pengelolaan cadangan pangan, unit usaha distribusi/pemasaran, gudang penyimpanan (alsintan dan saprodi), serta unit usaha pengolahan. Diharapkan dengan bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Gapoktan yang menjadi wadah kelompok tani dan anggotanya mampu secara swadaya membangun sarana penyimpanan milik Gapoktan untuk meningkatkan posisi tawar petani, meningkatkan nilai tambah produksi petani dan mendekatkan akses masyarakat terhadap sumber pangan.

Lembaga yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Makmur Santosa di Desa Watugede Kecamatan Singosari, dimana agar secara langsung memberikan kontribusi yang baik maka yang dipilih adalah Gapoktan yang sudah memiliki kinerja yang baik ditingkat wilayah dan bukan bentukan gapoktan baru. Kriteria Gapoktan sebagai calon peserta Program P-LDPM yaitu yang memiliki kepengurusan aktif, memiliki unit usaha distribusi pemasaran atau pengolahan (pengeringan dan penggilingan) yang masih berjalan serta dikelola kelompok tani, serta mempunyai sumberdaya manusia yang secara potensial mampu menjalankan usaha tersebut secara bisnis. Selain itu syarat lainnya yang menunjang adalah gapoktan harus memiliki gudang dan lahan sendiri, yang kemudian dapat direnovasi atau dibangun gudang baru dengan kapasitas 30-40 ton gabah. Di Kabupaten Malang Kecamatan Singosari Khususnya di Desa Watugede mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah dan Gapoktan Makmur Santosa di desa tersebut mendapatkan program P-LDPM yang berjalan sejak tahun 2010 lalu hingga saat ini sudah mencapai tahap pasca mandiri.

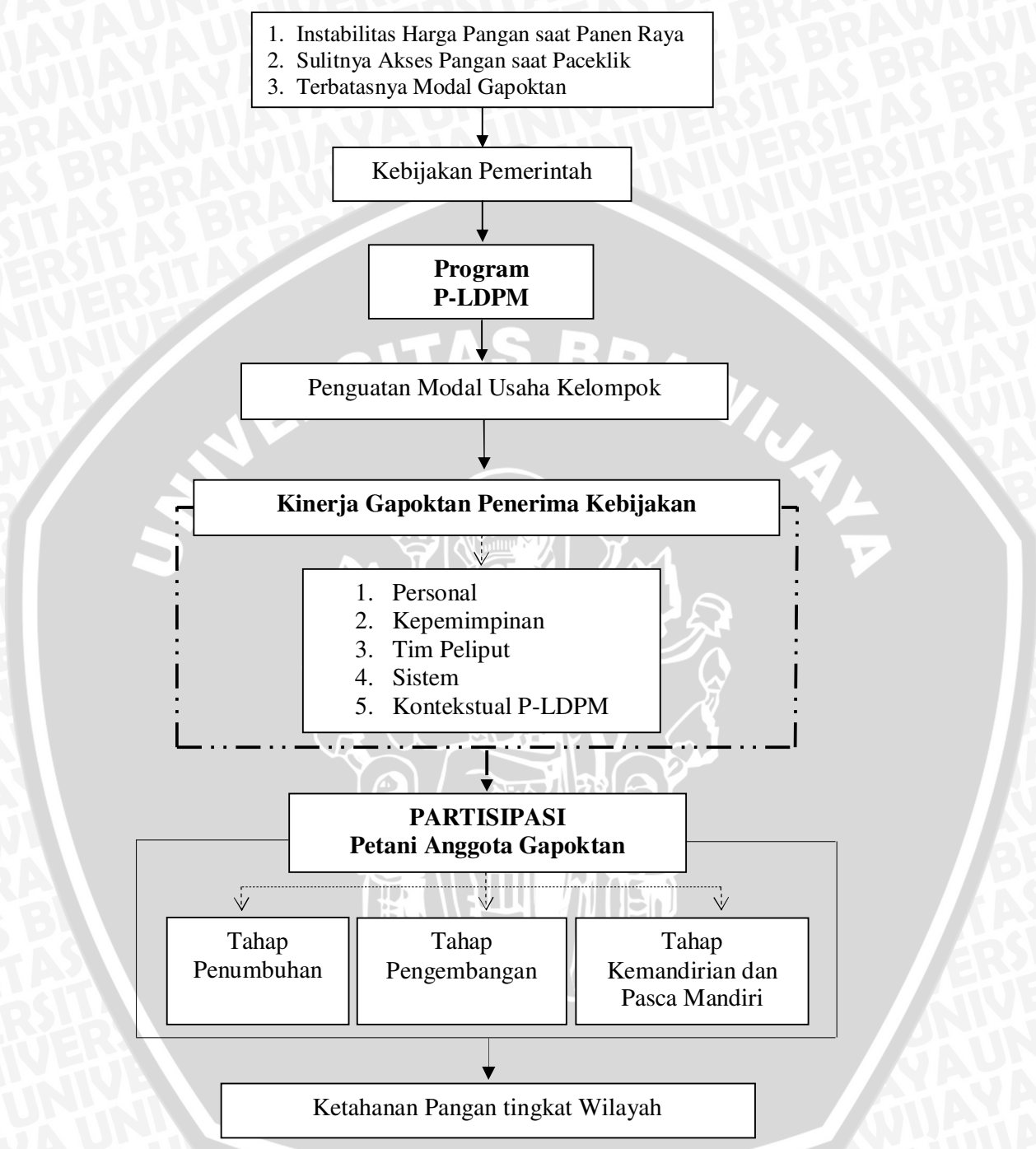
Kinerja Gapoktan disini diukur melalui lima indikator yaitu personal, kepemimpinan, tim peliput, sistem, dan kontekstual pada program P-LDPM. Dimana dapat dijelaskan kelima indikator tersebut mewakili pengukuran tentang kinerja Gapoktan untuk mengetahui sejauh mana peran kepengurusan Gapoktan



mengenai pengelolaan program P-LDM apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh berbagai pihak. Dalam hal ini juga harus didukung oleh partisipasi petani anggota Gapoktan pada program P-LDPM, dimana petani merupakan produsen sebagai pelaksana program P-LDPM yang menjual produksi hasil panennya ke Gapoktan yang nantinya akan di beli Gapoktan dan didistribusikan kembali ke masyarakat luas.

Program P-LDPM tersebut tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan berbagai pihak tanpa adanya partisipasi dari petani penerima program P-LDPM. Partisipasi petani pada program P-LDPM tersebut dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama pada program ini adalah tahap penumbuhan, tahap kedua merupakan tahap pengembangan program, dan tahap ketiga merupakan tahap kemandirian yang kemudian dilanjutkan pada tahap pasca mandiri.

Keluaran dari penelitian ini dapat dilihat dari adanya hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan dengan Kinerja Gapoktan pada program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sehingga semakin Tinggi tingkat kinerja Gapoktan, maka akan semakin Tinggi tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan. Dengan demikian dapat dilihat keberhasilan program melalui hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut yang nantinya juga akan menunjang kesejahteraan dan ketahanan pangan sesuai tujuan program P-LDPM ditingkat wilayah. Jika Dari uraian kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat melalui bagan gambar kerangka berpikir berikut ini seperti yang terlihat pada Gambar 1.



**Keterangan:**  
 —————> : Alur Berfikir  
 - - - - -> : Indikator  
 - · - · -> : Alur Hubungan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Partisipasi Petani Anggota Gapoktan dengan Kinerja Gapoktan pada Program P-LDPM (Penguatan – Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat).

### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini hipotesis yang akan dikemukakan adalah adanya hubungan yang signifikan terhadap tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan dengan Kinerja Gapoktan pada program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Sehingga semakin tinggi tingkat kinerja Gapoktan, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan.

### 3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan bertujuan untuk menjaga konsistensi alur pembahasan dalam menjawab masalah dalam penelitian agar tidak keluar dari tujuan pada penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dikhususkan pada program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM) pada Gapoktan Makmur Santosa Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Responden pada penelitian ini adalah pengurus serta petani anggota Gapoktan Makmur Santosa Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang mengikuti program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM).
3. Penelitian ini mengacu pada hubungan partisipasi petani anggota Gapoktan dengan kinerja Gapokta pada Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-LDPM).
4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2016 sampai dengan Januari tahun 2017.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu petunjuk lengkap tentang bagaimana peneliti mengukur variabel atau konsep dalam sebuah penelitian yang akan diamati. Dimana definisi operasional menjelaskan suatu konsep yang dapat diukur



dengan menggunakan indikator kongkrit dengan menurunkan gagasan konsep abstrak kedalam indikator empiris yang mudah diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini mengenai :

1. Tingkat partisipasi petani pada program P-LDPM (Penguatan-Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat) adalah sebagai berikut:

a. Partisipasi Tahap Penumbuhan

Partisipasi ini dilakukan oleh petani sebagai anggota Gapoktan, dimana keikutsertaan atau keterlibatan petani pada program P-LDPM dalam tahap penumbuhan ini yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, sosialisasi, bimbingan teknis, adanya penerimaan dana awal, dan pembuatan desain pembangunan gudang.

b. Partisipasi Tahap Pengembangan

Partisipasi ini dilakukan oleh petani sebagai anggota Gapoktan, dimana partisipasi tersebut merupakan keikutsertaan atau keterlibatan petani pada program P-LDPM dalam tahap pengembangan. Dalam tahap ini petani dilibatkan sebagai pelaksana program dimana keterlibatan petani tersebut meliputi keikutsertaan petani dalam koordinasi kelompok, pengelolaan dana awal, penerimaan dana kedua, penyimpanan gabah, sebagai produsen, pengelolaan gabah dan distribusi hasil panen.

c. Partisipasi Tahap Kemandirian dan Pasca Mandiri

Partisipasi yang dimaksud dalam tahap ini adalah bentuk keterlibatan petani anggota Gapoktan dalam memanfaatkan Gudang, mengembangkan program P-LDPM, menyediakan cadangan pangan, dan keikutsertaan petani anggota Gapoktan dalam kegiatan evaluasi program P-LDPM dari pusat.

2. Tingkat Kinerja Gapoktan pada Program P-LDPM:

a. Personal

Secara perorangan pengurus Gapoktan dilihat kinerjanya yang diukur melalui pengetahuan, keterampilan, kemampuan, percaya diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu pengurus Gapoktan.

b. Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan disini merupakan pengukuran kinerja pengurus Gapoktan yang dilihat melalui kualitas dalam memberikan dorongan, semangat dan dukungan yang ditujukan ke petani sehingga petani merasakan mendapatkan pengurus kelembagaan yang bertanggungjawab,

c. Tim Peliput

Pengurus Gapoktan sebagai tim peliput disini merupakan kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh sesama pengurus Gapoktan, dimana terlihat adanya kekompakan dan keeratan antar sesama pengurus Gapoktan sehingga terjadi kerjasama membentuk kelembagaan yang sesuai dengan kebutuhan para petani sebagai anggota Gapoktan.

d. Sistem

Sistem yang dimaksud adalah sistem kerja pengurus Gapoktan, dimana dapat diukur melalui adanya bentuk fasilitas kerja dan infrakstruktur yang memadai agar kondisi di kelembagaan menjadi terpadu.

e. Kontekstual program P-LDPM

Merupakan dampak perubahan lingkungan baik eksternal maupun internal yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan dalam memberikan pelayanan kepada petani sebagai anggota Gapoktan dalam program P-LDPM.

### 3.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran tingkat partisipasi Gapoktan dapat dilihat melalui variabel yang terdiri dari:

1. Variabel Partisipasi Gapoktan

Dari variabel tingkat partisipasi Gapoktan tersebut dapat dilihat melalui indikator berikut ini yang dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran variabel tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan pada Program P-LDPM pada tahap penumbuhan

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
<b>Partisipasi Tahap Penumbuhan</b>	1. Keikutsertaan petani anggota Gapoktan dalam penyusunan rencana kegiatan L-PDPM	
	a. Ikut serta dan mengeluarkan pendapat	3
	b. Ikut serta tetapi tidak berpendapat	2
	c. Tidak ikut serta	1
	2. Keikutsertaan petani anggota Gapoktan pada kegiatan sosialisasi program P-LDPM	
	a. Ikut serta dan aktif	3
	b. Ikut serta tetapi tidak aktif	2
	c. Tidak ikut serta	1
	3. Keterlibatan petani anggota Gapoktan pada kegiatan bimbingan teknis program P-LDPM	
	a. Sering ikut terlibat kegiatan dan aktif	3
	b. Sering ikut kegiatan tetapi tidak aktif	2
	c. Jarang/tidak pernah ikut terlibat kegiatan	1
	4. Keikutsertaan petani anggota Gapoktan dalam penerimaan modal dana awal	
	a. Ikut serta dan menerima modal dana awal	3
	b. Ikut serta tetapi tidak mau menerima	2
c. Tidak ikut memperoleh	1	
5. Keikutsertaan petani anggota Gapoktan dalam pembuatan desain untuk pembangunan gudang		
a. Ikut serta dan mengeluarkan pendapat	3	
b. Ikut serta tetapi tidak berpendapat	2	
c. Tidak ikut serta.	1	
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>15</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>5</b>



Tabel 3. Pengukuran variabel tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan pada Program P-LDPM pada tahap pengembangan

Variabel	Indikator	Skor
<b>Partisipasi Tahap Pengembangan</b>	1. Keikutsertaan petani anggota Gapoktan dalam koordinasi kegiatan Kelompok Tani	3
	a. Ikut serta dan aktif	2
	b. Ikut serta tetapi tidak aktif	1
	c. Jarang/tidak ikut serta	
	2. Keikutsertaan dalam pengelolaan dana awal (membangun/memperbaiki gudang, membeli alat)	
	a. Ikut serta mengalokasikan dana sampai habis	3
	b. Ikut serta mengalokasikan dana tapi tidak habis (bingung dalam mengalokasikan dana)	2
	c. Tidak mengalokasikan dana sama sekali	1
	3. Keikutsertaan petani anggota Gapoktan dalam penerimaan modal dana yang kedua	
	a. Ikut serta dan menerima modal dana kedua	3
	b. Ikut serta tetapi tidak mau menerima	2
	c. Tidak ikut memperoleh	1
	4. Apakah petani anggota gapoktan ikut membangun gudang penyimpanan gabah?	
	a. Ikut serta membangun dan menyimpan gabah di gudang	3
	b. Tidak ikut serta membangun tetapi menyimpan gabah di gudang	2
	c. Tidak ikut membangun dan tidak menyimpan gabah di gudang.	1
	5. Apakah petani anggota gapoktan menjual hasil panen ke gapoktan?	
	a. Menjual seluruh hasil panen	3
	b. Menjual sebagian hasil panen	2
	c. Tidak menjual hasil panen	1
	6. Apakah gapoktan membeli hasil panen petani?	
	a. Membeli seluruh hasil panen petani	3
	b. Membeli sebagian hasil panen petani	2
	c. Tidak membeli hasil panen petani	1
7. Apakah gapoktan melakukan pengolahan gabah menjadi beras?		
a. melakukan pengolahan seluruh hasil panen	3	
b. melakukan pengolahan sebagian hasil panen	2	
c. tidak melakukan pengolahan hasil panen	1	
8. Keikutsertaan petani mendistribusikan hasil panen?		
a. Ikutserta & Mendistribusikan seluruh hasil panen	3	
b. Ikutserta & Mendistribusikan sebagian hasil panen	2	
c. Tidak mendistribusikan hasil panen	1	
<b>Skor Maksimal</b>		<b>24</b>
<b>Skor Minimal</b>		<b>8</b>

Tabel 4. Pengukuran variabel tingkat partisipasi petani anggota Gapoktan pada Program P-LDPM pada tahap kemandirian dan pasca mandiri

Variabel	Indikator	Skor
<b>Partisipasi Tahap Kemandirian dan Pasca Mandiri</b>	1. Petani anggota Gapoktan sudah mengetahui keberadaan gudang dan memanfaatkan gudang secara efektif	
	a. Sudah mengetahui gudang dan dimanfaatkan secara efektif	3
	b. Sudah mengetahui gudang tapi tidak dimanfaatkan secara efektif	2
	c. Belum mengetahui keberadaan gudang	1
	2. Petani anggota Gapoktan mampu menyediakan cadangan pangan sepanjang tahun	
	a. terdapat persediaan pangan > 50 ton	3
	b. terdapat persediaan pangan < 50 ton	2
	c. tidak ada persediaan cadangan pangan	1
	3. Petani anggota Gapoktan mampu mengembangkan program P-LDPM tanpa tambahan modal	
	a. Mampu tanpa tambahan modal	3
	b. Mampu tetapi butuh tambahan modal	2
	c. Tidak mampu	1
	4. Petani anggota Gapoktan mengikuti kegiatan evaluasi dari pusat	
	a. Ikut dan aktif	3
	b. Ikut tapi tidak aktif	2
c. Tidak ikut	1	
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>12</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>4</b>

## 2. Variabel Kinerja Gapoktan pada Program P-LDPM yang Diperoleh Gapoktan

Pengukuran variabel kinerja Gapoktan pada program dapat dilihat melalui lima indikator berikut seperti yang terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengukuran variabel tingkat kinerja Gapoktan pada program P-LDPM

No.	Variabel Indikator	Skor
<b>1.</b>	<b>Personal</b>	
a.	Kemampuan pengurus dalam menciptakan inovasi di bidang pertanian	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1
b.	Motivasi pengurus untuk memberikan rasa puas kepada anggota gapoktan	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1
c.	Adanya keterampilan sebagai pengurus dalam mengembangkan kegiatan Gapoktan	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1
<b>2</b>	<b>Kepemimpinan</b>	
a.	Kualitas ketua gapoktan dalam memotivasi pengurus agar memberikan pelayanan yang memuaskan kepada anggota	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1
b.	Adanya bentuk tanggung jawab kepengurusan kepada anggota gapoktan	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1
c.	Adanya bentuk perhatian dan berorientasi tinggi terhadap anggota gapoktan	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1
<b>3</b>	<b>Tim Peliput</b>	
a.	Adanya monitoring dari anggota kepada pengurus dalam hal pelayanan yang diberikan pengurus kepada anggota	
	✓ Sangat Baik	3
	✓ Cukup Baik	2
	✓ Kurang Baik	1



- 
- b. Ada dukungan antar sesama pengurus demi memberikan pelayanan yang memuaskan
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- c. Gapoktan rutin mengadakan rapat atau pertemuan pengurus
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- d. Menciptakan suatu sistem yang mudah dan tidak rumit demi kepuasan anggota
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- 

#### 4 Sistem

- a. Memberikan sosialisasi program P-LDPM kepada anggota Gapoktan
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- b. Adanya fasilitas kerja bagi pengurus demi melakukan kegiatan kepengurusan
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- c. Gapoktan mempunyai rencana kerja
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- d. Gapoktan memiliki badan hukum
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- 

#### 5 Kontekstual

- a. Memberikan sosialisasi program P-LDPM kepada anggota Gapoktan
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- b. Harga pembelian Gapoktan sesuai HPP
- ✓ Sangat Baik 3
  - ✓ Cukup Baik 2
  - ✓ Kurang Baik 1
- c. Gapoktan melakukan pemupukan modal cadangan pangan berasal dari anggota
- ✓ Sangat Baik 3
-

✓ Cukup Baik	2
✓ Kurang Baik	1
d. Distribusi atau pemasaran dilakukan oleh Gapoktan	
✓ Sangat Baik	3
✓ Cukup Baik	2
✓ Kurang Baik	1
<b>Skor Maksimal</b>	<b>54</b>
<b>Skor Minimal</b>	<b>18</b>

